

**PROSES PEMBERDAYAAN ANAK MELALUI PROGRAM PELATIHAN
LIFE SKILLS DI PANTI ASUHAN AR-RAHMAN
KOTA MAGELANG JAWA TENGAH**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Misbahul Huda

NIM. 18102050015

Dosen Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830519 200912 2 002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1068/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PROSES PEMBERDAYAAN ANAK MELALUI PROGRAM PELATIHAN LIFE SKILLS DI PANTI ASUHAN AR-RAHMAN KOTA MAGELANG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBAHUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050015
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68804c43cfba2



Pengaji I

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD.
SIGNED

Valid ID: 6891b76248305



Pengaji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 689179acc5673



Yogyakarta, 22 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6892a825ce867

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Misbahul Huda

NIM : 18102050015

Judul Skripsi : PROSES PEMBERDAYAAN ANAK MELALUI PROGRAM
PELATIHAN LIFE SKILLS DI PANTI ASUHAN AR-RAHMAN
KOTA MAGELANG JAWA TENGAH

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwa dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 02 Juli 2025

Mengetahui:
Pembimbing,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

Ketua Prodi,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Huda

NIM : 18102050015

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Proses Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan Life Skills Di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi-materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun kutip sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya secara hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Misbahul Huda
NIM.18102050015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

*Dengan segala kerendahan hati, karya yang tercipta dengan banyak
doa dan penuh harapan ini saya persembahkan untuk Keluarga tercinta
saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
Beberapa lembar naskah ini merupakan saksi bisu perjuangan masa-masa
perkuliahhan yang tidak akan pernah saya lupakan.*

Semoga bisa bermanfaat bagi sesama, agama, nusa dan bangsa ini.

Aaamiin aamiin yaa rabbal 'aalamiin



MOTTO:

"Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua."

(Buya Hamka)

“Semua akan dan pasti berlalu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan diberikan kesehatan yang luar biasa tiada tandingannya. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul mahsyar.

Segala usaha yang telah peneliti berikan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bahan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang sudah peneliti lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan.

Dengan penuh kesadaran diri, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
4. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti dari awal hingga selesaiya skripsi ini.

5. Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, masukan, dan saran untuk perbaikan skripsi yang telah peneliti kerjakan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala ilmu luar biasa yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan. Staf Fakultas yang telah melayani dengan baik kebutuhan mahasiswa terkait administrasi akademik.
7. Ayah, kakak-kakak saya, adik saya serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
8. Segenap pengurus Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang yang telah memberiksn ijin dan membantu memudahkan penelitian ini.
9. Seluruh anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Yang menyatakan



Misbahul Huda
NIM.18102050015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Pemberdayaan anak menjadi hal penting dalam menyiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dan berdaya setelah keluar dari panti. Program *life skills* yang diterapkan di panti ini dirancang untuk membekali anak-anak dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman mencakup pelatihan pembuatan makanan ringan (seperti risoles, kue nastar cokelat, dan roti isi cokelat), serta pelatihan budi daya ikan lele dan budi daya domba. Pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan anak, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan di luar panti. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga pelatih, peralatan, dan keberlanjutan kegiatan. Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan yang lebih luas dari pihak eksternal agar program pemberdayaan ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan anak, *life skills*, panti asuhan, pelatihan.



ABSTRACT

This study aims to explore the process of empowering children through a life skills training program at Ar-Rahman Orphanage in Magelang City. Child empowerment is essential in preparing them to live independently and become self-reliant after leaving the orphanage. The life skills program implemented at the orphanage is designed to equip children with practical skills relevant to everyday life. This research uses a qualitative. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the life skills training program at Ar-Rahman Orphanage includes the production of light snacks (such as risoles, chocolate nastar cookies, and chocolate-filled bread), as well as catfish farming and sheep farming. These trainings contribute to enhancing the children's skills, self-confidence, and independence in facing life outside the orphanage. However, the implementation of the program still faces several challenges, such as limited trainers, equipment, and sustainability of activities. This study recommends broader support from external parties to ensure the program can run optimally and sustainably.

Keywords: child empowerment, life skills, orphanage, training.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO:.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
d. Tujuan Pemberdayaan.....	15
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AR-RAHMAN KOTA MAGELANG	29
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	29
B. Struktur Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	31
C. Letak Geografis Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	33
D. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	34
E. Visi dan Misi Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang.....	34
F. Daftar Anak Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	35
G. Pendanaan Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang.....	38
H. Pelayanan di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang.....	39

BAB III : PEMBERDAYAAN ANAK MELALUI PROGRAM <i>LIFE SKILLS</i> DI PANTI ASUHAN AR-RAHMAN KOTA MAGELANG	41
A. Deskripsi Data Penelitian.....	41
1. Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	41
2. Proses Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	44
3. Hasil Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	59
4. Evaluasi Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	61
5. Faktor Pendukung Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	64
6. Faktor Penghambat Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	66
B. Analisis Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	68
1. Proses Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	71
2. Hasil Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	74
3. Evaluasi Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	78
4. Faktor Pendukung Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	80
5. Faktor Penghambat Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan <i>Life Skills</i> di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang	82
BAB IV	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
1. PEDOMAN WAWANCARA	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi orang tua.

Total jumlah anak-anak di Indonesia pada tahun 2022 adalah 88 juta anak, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi anak terbesar ke-4 di dunia.¹ Komposisi anak-anak yang begitu besar, hal ini menjadi sebuah potensi yang sangat besar untuk perkembangan dan kemajuan Indonesia dimasa mendatang. Begitu pun sebaliknya, dengan besarnya jumlah anak-anak di Indonesia, hal ini menjadikan sebuah tantangan di masa mendatang apabila tidak diiringi dengan pertumbuhan sumber daya manusia yang berkualitas.

Anak-anak di Indonesia merupakan aset negara yang sangat berharga dan mereka lah penentu kehidupan bangsa di masa mendatang. Kebijakan dan investasi untuk anak pada hari ini akan berdampak besar terhadap kemajuan bangsa dimasa mendatang.²

Di era globalisasi saat ini, anak-anak di Indonesia memiliki sebuah tantangan global yang besar, di antaranya kemajuan teknologi yang makin

¹ Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, INDONESIA, 2022. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, INDONESIA, 2022. Diakses tanggal 26 Juli 2025. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/191/0/0>.

² United Nations Childern's Fund, “*Situasi Anak di Indonesia-tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*”. (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020), hlm. 3. diakses tanggal 26 Januari 2025. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf?form=MG0AV3>.

canggih dan ilmu pengetahuan yang makin maju. Hal yang penting adalah bagaimana caranya untuk mengembangkan atau menumbuhkan sikap cerdas untuk mengambil sisi positif dan membuang sisi negatifnya. untuk mengambil sisi positif dan membuang sisi negatifnya.³

Namun, di sisi lain permasalahan yang terjadi di Indonesia juga masih cukup kompleks. Terdapat hampir separuh anak di Indonesia mengalami permasalahan hidup, seperti hidup berada di bawah garis kemiskinan, terjadinya kekerasan pada anak, pernikahan dini dan lain sebagainya. Apabila permasalahan tersebut terus terjadi dan tidak diatasi dengan serius, maka cita-cita pemerintah Indonesia untuk meraih Indonesia emas pada tahun 2045 akan sulit tercapai.⁴

Salah satu bagian dari wilayah Indonesia, yaitu di Provinsi Jawa Tengah tantangan yang di hadapi oleh anak-anak juga tidak jauh berbeda, seperti tingkat kemiskinan yang masih tinggi, pernikahan dini dan kekerasan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah menyatakan komitmennya untuk memberikan perlindungan dan pelayanan terbaik untuk anak-anak yang

³ Firman Mansir, dkk, “Tantangan Anak di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global: Kajian Pendidikan Agama Islam”, *Jayapangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, vol. 5, no. 2 (2022), hlm. 69. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1695>.

⁴ Aurora Aziza More dan Dyah Estu Kurniawati, “Analisis Paradiplomasi dalam Kerja Sama Pemerintah Daerah Tulungagung dan United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam Menangani Permasalahan Sosial Anak”, *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, vol. 8, no. 2, (2022), hlm. 408. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2213>.

menghadapi permasalahan tersebut, baik yang berada dalam panti maupun di luar panti, dengan menerapkan standar pelayanan yang ketat, pemerintah memastikan setiap anak mendapatkan hak-haknya secara utuh dan tumbuh berkembang secara optimal.⁵

Selanjutnya, Kota Magelang merupakan salah satu daerah bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang menjadi salah satu daerah yang memiliki permasalahan anak yang serupa dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia. Ketua Dewan Pendidikan Kota Magelang yang disampaikan oleh Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Rudi menyampaikan bahwa tantangan pendidikan di Kota Magelang saat ini dari aspek pemerataan, akses pendidikan, kualitas pendidikan dan juga pendidikan yang mahal.⁶ Selain itu, menurut Ine yang dikutip oleh Wiwid Arif bahwa kasus tindak kekerasan pada anak mengalami tren kenaikan dari tahun-ketahun.⁷ Jumlah penduduk miskin di Kota Magelang sejumlah 7.250 jiwa atau sekitar 5,94%.⁸ Permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun swasta untuk meminimalisir permasalahan anak yang terjadi.

⁵ Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, “Standar Pelayanan Sosial Terkait Anak” Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2024. diakses tanggal 27 Januari 2025. https://dinsos.jatengprov.go.id/webdinsos2024/public/index.php/detail_dip/standar-pelayanan-sosial-terkait-anak.

⁶ Rudi, “Dewan Pendidikan Siap Berkontribusi Tuntaskan Masalah Pendidikan di Kota Magelang” diakses tanggal 9 Maret 2025. magelangkota.go.id/view/dewan-pendidikan-siap-berkontribusi-tuntaskan-masalah-pendidikan-di-kota-magelang-2.

⁷ Wiwid Arif, “Pola Asuh Tepat Pengaruhi Penurunan Kekerasan Terhadap Anak di Kota Magelang”, diakses tanggal 9 Maret 2025. <https://magelangekspres.disway.id/read/670538/pola-asuh-tepat-pengaruhi-penurunan-kekerasan-terhadap-anak-di-kota-magelang>.

⁸ Badan Pusat Statistik kota Magelang, “Angka Kemiskinan, 2024”, diakses tanggal 9 Maret 2025. <https://magelangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/angka-kemiskinan.html>.

Salah satu komponen lembaga yang turut mendorong kesejahteraan anak adalah panti asuhan. Di Kota Magelang terdapat sejumlah panti asuhan yang berdiri sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup. Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang menjadi salah satu lembaga sosial yang berpartisipasi dalam mengasuh anak-anak yang kurang beruntung baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan. Sebagai wujud tanggung jawab terhadap anak asuh, Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang menyelenggarakan berbagai program, salah satu program yang dilaksanakan yaitu terkait dengan pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills*.

Peneliti memahami bahwa pelatihan keterampilan *life skills* sangat penting dilakukan sejak dini kepada anak asuh mengingat keterampilan tersebut menjadi bekal kehidupan di masa depan. Peneliti juga melihat bahwa untuk mengatasi terkait dengan isu permasalahan anak yang terjadi saat ini, khususnya di Kota Magelang adalah dengan pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills*, salah satunya yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang menyelenggarakan program pelatihan *life skills* berupa program pelatihan pembuatan makanan ringan seperti risoles, kue nastar cokelat dan roti isi cokelat, pelatihan lainnya yaitu budi daya ikan dan budi daya domba.

Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial anak tertua di Kota Magelang yang berdiri pada tahun 1992 M. Dengan bekal sejarah yang panjang khususnya dalam

memberdayakan anak, peneliti memandang perlunya mengetahui proses pelatihan *life skills* untuk anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengetahui lebih mendalam mengenai proses program pelatihan *life skills* yang dijalankan di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat judul “Proses Pemberdayaan Anak Melalui Program Pelatihan *Life Skills* Di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan mendalami lebih lanjut mengenai pelaksanaan program pelatihan *life skills* kepada anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Proses Pemberdayaan Anak melalui Program Pelatihan *Life Skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat secara teoritis maupun praktis, baik untuk peneliti maupun pembaca.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan oleh

kalangan akademis khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam kajian pemberdayaan anak di panti asuhan melalui program pelatihan *life skills*.

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk wujud dari perkembangan keilmuan sosial, khususnya untuk program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam bidang pemberdayaan anak di panti asuhan melalui program pelatihan *life skills*.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan tambahan kepada pihak terkait untuk senantiasa memperhatikan pentingnya pemberdayaan anak di panti asuhan melalui keterampilan *life skills*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi yang positif terhadap perkembangan pemberdayaan anak melalui pelatihan *life skills* di panti.

E. Kajian Pustaka

Peneliti telah menelaah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di panti asuhan. Penelaahan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana program pelatihan keterampilan hidup telah diterapkan dalam konteks kelembagaan sosial, khususnya panti asuhan, serta untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kesiapan anak menghadapi kehidupan setelah keluar dari panti. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ratriana Naila Syafira dan

Indri dengan judul *Intervensi Life Skills Education untuk Mengembangkan Keterampilan Coping pada Remaja Perempuan di Panti Asuhan*. Hasil penelitiannya adalah bahwa intervensi *life skills education* dapat membantu mengembangkan keterampilan *coping* kepada sebagian besar anak panti. Sebagian besar anak panti menunjukkan adanya peningkatan skor yang menunjukkan keberhasilan *life skills education* untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menghadapi masalah dengan efektif. Anak-anak panti merasakan manfaat dari adanya intervensi *coping*. Hal tersebut dapat dilihat adanya kemajuan dari segi pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan *coping*, mulai dari mengenali sumber masalah, melakukan perencanaan guna mengatasinya secara efektif, dan melakukan praktik untuk mengatasi masalah secara adaptif.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*”. Hasil penelitian tersebut adalah proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa yang di jalankan oleh panti berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak asuh. Hal ini dapat dilihat bahwa setelah mengikuti pelatihan *life skill*, meningkatnya motivasi anak asuh untuk berwirausaha. Anak asuh menjadi bersemangat untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha. Anak

⁹ Ratriana N. S. dan Indri Hapsari, “Intervensi Life Skills Education untuk Mengembangkan Keterampilan Coping pada Remaja Perempuan di Panti Asuhan”, *Jurnal Diversita*, vol. 10, no. 2 (2024), hlm 257. [10.31289/diversita.v10i2.13001](https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.13001).

asuh memiliki manajemen produksi yang lebih baik dalam menghasilkan produk bernilai harga jual. Anak asuh memperoleh pembelajaran dalam hal manajemen pemasaran secara *online* maupun *offline*. Selain itu anak asuh menjadi lebih bijak dalam memanajemen keuangan hasil dari penjualan produk kerajinan.¹⁰

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Helwida Helwida, Abas Mansur dan Imas Kania Rahman yang berjudul *Peran Life Skills dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian Santri SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang*. Hasil penelitian tersebut adalah para peserta didik mendapatkan wawasan baru berupa ilmu praktik dalam menjalani hidup dan dunia kerja seperti keterampilan robotic dan kemandirian. Peserta didik menjadi lebih aktif terhadap kesadarannya sendiri, memiliki rasa tanggung jawab dan memanajemen diri sendiri. Sikap kemandirian peserta didik dapat membuat mereka menjadi pribadi yang mampu mengarahkan, mengendalikan, berpikir, bertindak dan kreatif tanpa bergantung pada orang lain.¹¹

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Murdiono, Ahmad Fatoni dan Hadi Nur Taufiq berjudul “*Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program*

¹⁰ Hardiyanti, “Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2020). <http://repository.iainkudus.ac.id/3921/>.

¹¹ Helwida, dkk, “Peran Life Skills dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian SANTRI SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang”, Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam, vol. 6, no. 1 (2021), hlm. 127. [10.37274/rais.v5i1.390](https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.390).

Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang”. Hasil penelitian tersebut yaitu, program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis seperti komunikasi, kemandirian, dan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan emosional dan pengembangan diri. Dengan mengatasi tantangan sumber daya dan berfokus pada strategi keberlanjutan seperti integrasi kurikulum, pelatihan berkala, dan keterlibatan masyarakat, program ini memberikan dampak positif jangka panjang. Anak-anak yatim menerima lebih dari sekadar keterampilan, mereka mendapatkan kepercayaan diri, semangat kewirausahaan, dan dukungan sosial yang membentuk masa depan mereka dengan penuh harapan dan kemandirian.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan yang terkandung di dalamnya. Persamaan di antara penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana upaya untuk memberdayakan anak melalui program pelatihan *life skills*. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu pola dan konsep pemberdayaan melalui program pelatihan *life skills* yang berbeda. Setiap panti asuhan memiliki pola dan konsep masing-masing sesuai dengan sumber potensi yang dimiliki. Sedangkan penelitian di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang menerapkan konsep keterampilan *life skills* berupa pemberdayaan melalui

¹² Murdiono, dkk, “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang”, Community Development Journal, Vol. 4, (2023), hlm. 12023-12031.<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.21899>.

budidaya ikan, ayam dan enthok. Perbedaan lainnya yaitu dari sudut pandang waktu, latar atau tempat penelitian, serta objek maupun subjek yang akan dilaksanakan penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan secara bahasa berasal dari kata “daya” yang berarti adanya suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau sebuah tindakan. Selanjutnya kata “daya” terdapat kata imbuhan “ber” yang dirangkai menjadi kata “berdaya” yang artinya memiliki kekuatan, memiliki kemampuan atau memiliki tenaga untuk mengatasi sesuatu.

Lebih lanjut bahwa kata “berdaya” mendapat awalan kata “pem” dan akhiran kata “an” jika digabungkan secara utuh maka tersusun kata “pemberdayaan” yang berarti suatu usaha atau proses untuk membuat mampu atau dapat melakukan sesuatu.¹³

Pemberdayaan merupakan sebuah proses seseorang menjadi lebih kuat untuk ikut serta berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupan. Pemberdayaan menekankan pada aspek bahwa masyarakat harus memiliki keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk merubah kehidupannya dan

¹³ Dede Maryani dan Ruth Roselin E. N, “Pemberdayaan Masyarakat” (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 1

mempengaruhi kehidupan orang lain.¹⁴ Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi disebutkan bahwa, konsep pemberdayaan memiliki hubungan yang erat antara dua konsep pokok yaitu: konsep *power* atau “daya” dan konsep *disadvantaged* atau “ketimpangan”.¹⁵ Upaya pemberdayaan perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat adalah akibat dari tidak memiliki kekuatan (*powerless*).¹⁶

Secara konseptual, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan secara kolektif, guna memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Secara umum bahwa pemberdayaan ditujukan kepada kelompok masyarakat atau individu yang rentan dan lemah. Sehingga setelah memperoleh pemberdayaan, mereka memiliki kekuatan atau kemampuan baru dalam mengatasi masalahnya dan memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan dan papan.¹⁷

¹⁴ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 59-60.

¹⁵ Zubaedi, “Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) , hlm 25.

https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

¹⁶ *Ibid*, hlm 27.

¹⁷ Muhammad Al Hada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol. 1. No. 2, (2021), hlm 84. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

Konsep pemberdayaan bukanlah sekadar sebuah frasa populer, tetapi sebuah landasan penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan hakikatnya bukanlah sekadar memberikan bantuan atau sumber daya kepada masyarakat. Lebih dari itu bahwa pemberdayaan adalah tentang memberikan komunitas kontrol atas nasib mereka sendiri, memberikan mereka alat dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, dan mendorong partisipasi dalam menentukan suatu kebijakan.¹⁸

b. Teori Pemberdayaan

Sarah Cook dan Steve Macaulay sebagaimana yang dikutip oleh Afriansyah, dkk, mengemukakan sebuah teori pemberdayaan yang dikenal dengan teori *ACTORS*, memandang bahwa masyarakat sebagai subyek yang mempunyai kesempatan untuk berubah. Masyarakat memiliki kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide, keputusan dan tindakannya. Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim *ACTORS* yaitu: A= *authority* (wewenang) dengan memberikan kepercayaan, C= *confidence and competence* (percaya diri dan kemampuan), T= *trust* (keyakinan), O= *opportunities* (kesempatan), R= *responsibilities* (tanggung jawab) dan S=*support* (dukungan)¹⁹

¹⁸ Haerana, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Teori dan Praktik”, (Bandung: Widina Media Tama, 2023), hlm 13. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567060/pemberdayaan-masyarakat-teori-dan-praktik>.

¹⁹ Afriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm 23.

Teori tersebut menghasilkan sebuah perubahan yang bersifat terencana karena didukung oleh input yang digunakan dalam melakukan perubahan telah diantisipasi sejak dulu, sehingga menghasilkan daya guna secara optimum. Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” yaitu:

1. *Authority*, merupakan sebuah kewenangan yang diberikan kepada masyarakat untuk merubah pendirian atau etos kerja menjadi sesuatu milik mereka sendiri secara utuh. Mereka merasa perubahan yang dihasilkan adalah hasil dari upaya mereka sendiri.
2. *Confidence and competence*, adalah menumbuhkan rasa percaya diri berdasarkan kemampuan yang mereka miliki untuk merubah keadaan.
3. *Trust*, memunculkan keyakinan bahwa masyarakat mempunyai potensi untuk melakukan perubahan dan mereka mampu melakukannya sendiri.
4. *Opportunities*, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih terkait dengan potensi yang akan mereka kembangkan.
5. *Responsibilities*, rasa tanggung jawab merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberdayaan. Tanggung jawab menjadi sebuah indikator terhadap kesungguhan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dengan adanya tanggung jawab, maka masyarakat menjadi lebih peduli terhadap apa yang mereka lakukan.

6. *Support*, dukungan dari berbagai pihak merupakan sebuah wujud kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.²⁰

c. Proses Pemberdayaan

Menurut Christens dan Yip, sebagaimana yang dikutip oleh Afriansyah dkk dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 7 tahapan pemberdayaan, yaitu:

1. Penyadaran, merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat terkait dengan keberadaanya, baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungan sekitar terkait dengan fisik, sosial-budaya, ekonomi dan politik.
2. Menunjukkan adanya permasalahan, yaitu kondisi yang tidak diinginkan terkait dengan sumber daya, seperti alam, sarana dan prasarana, kelembagaan, budaya dan aksesibilitas.
3. Membantu memecahkan masalah, merupakan analisis terhadap akar masalah dan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal seperti kekuatan dan kelemahan maupun kondisi eksternal seperti peluang dan ancaman.
4. Menunjukkan pentingnya perubahan, fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat akan selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut baik dari organisasi tingkat lokal, regional.

²⁰ Ibid, hlm 25.

nasional dan global.

5. Melakukan pengujian dan demonstrasi sebagai bagian dari implementasi perubahan yang direncanakan.
6. Memproduksi dan publikasi informasi, baik dari internal seperti pengalaman, kearifan lokal dan nilai-nilai adat lainnya maupun eksternal seperti kebijakan, produsen dan lain sebagainya.
7. Menjalankan pemberdayaan, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat, kelompok atau individu untuk menentukan pilihannya sendiri terkait dengan aksesibilitas informasi, keikutsertaan dalam memenuhi kebutuhan, partisipasi dalam proses pembangunan dan bertanggung jawab.²¹

d. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan menurut Edi Suharto sebagaimana yang dikutip oleh Kiki Endah dalam jurnalnya yaitu:²²

- a) Pemungkinan, yakni menciptakan suasana yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang secara optimal.
- b) Penguatan, adanya penguatan dalam hal pengetahuan dan kemampuan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan persoalan kebutuhannya.

²¹ *Ibid*, hlm 30.

²² Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, Jurnal Moderat, vol. 6. (2020), hlm. 149. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.

- c) Perlindungan, yaitu upaya perlindungan terhadap kelompok lemah dari kelompok yang lebih kuat dan menjaga dari terjadinya persaingan yang tidak seimbang.
- d) Penyokongan, yaitu bentuk dukungan supaya masyarakat mampu menjalankan sesuai perannya masing-masing.
- e) Pemeliharaan, yakni upaya memelihara kecondusifan distribusi sehingga terciptanya keseimbangan kesempatan berusaha.

Pengembangan kualitas manusia yang meliputi kemandirian, keahlian dan kemampuan, merupakan upaya pertama dan utama yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dilakukannya pemberdayaan adalah untuk perbaikan hidup dan kesejahteraan masyarakat ataupun individu.

2. *Life Skills*

a. Definisi *life skills*

Life skills atau kecakapan hidup dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi masalah hidup dan mampu mengatasinya secara mandiri serta menjalani hidup secara wajar tanpa mengalami tekanan.²³

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebagaimana yang dikutip oleh Zulkhan Adhi Rahman di dalam bukunya mendefinisikan bahwa

²³ Ishak Fadhlurrohim, dkk, “Manfaat Program Life Skills dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Harapan Tjitra Kota Bengkulu”, Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, (2023), vol. 6, no. 2, hlm. 310. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.50902>.

life skills adalah keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif.²⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa *Life skills* adalah sebuah proses memberikan kapasitas atau suatu keahlian kepada individu dalam upaya menghadapi masalah kehidupan secara proaktif mencari dan menemukan pengaturan sehingga mereka dapat memecahkannya dengan baik secara mandiri.

b. Jenis-jenis *life skills*

Sebagaimana yang dikutip oleh Hardiyanti dalam skripsinya, menurut Anwar dalam bukunya menjelaskan bahwa kecakapan hidup (*life skills*) dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum meliputi kecakapan personal dan kecakapan sosial, dan kecakapan hidup yang bersifat khusus meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

1. Kecakapan Hidup Umum

(a) Kecakapan personal

²⁴ Zulkhan Adhi Rahman, “*Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) di Madrasah Ibtidaiyah*”, (Cirebon: Ar Rad Pratama, 2023), hlm. 15.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ho2wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=definisi+life+skills&ots=nI_2_MuaXt&sig=K6EYOTMvB7wOqx_B-sZKqfw_Ge0&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20life%20skills&f=false.

Yaitu kecakapan yang diperlukan bagi individu untuk mengenal dirinya sendiri secara utuh. Dalam kecakapan ini mencakup kesadaran diri dan kecakapan dalam berfikir. Kecakapan kesadaran diri mencakup kesadaran diri sebagai seorang manusia, makhluk sosial, serta kesadaran akan potensi yang dikaruniakan Tuhan. Sedangkan kecakapan rasional yaitu mampu menggali dan menemukan informasi serta mengambil keputusan kemudian memecahkan suatu masalah.

(b) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan kerjasama dengan orang lain. Kemampuan kerjasama perlu dikembangkan agar seseorang terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya komplek. Kecakapan ini sangat membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.

2. Kecakapan Hidup Spesifik

a) Kecakapan akademik

Disebut juga kecakapan intelektual merupakan kemampuan berfikir ilmiah yang mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan ini mencakup kecakapan melalui identifikasi melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu ide.

b) Kecakapan vokasional

Merupakan kecakapan yang dihubungkan dengan suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu. Kecakapan vokasional ini lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu vokasional dasar yang mencakup kecakapan melakukan gerakan dasar, menggunakan alat sederhana atau membaca gambar sederhana. Sedangkan kecakapan vokasional khusus yang diperlukan bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang sesuai dengan prinsip menghasilkan barang atau jasa.²⁵

c. Tujuan *life skills*

Tujuan *life skills* yaitu untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah. Berdasarkan pada pelaksanaannya, program pelatihan *life skills* dibagi menjadi dua tujuan, yaitu:²⁶

3. Tujuan umum

Life skills yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap seorang anak.

4. Tujuan khusus

²⁵ Hardiyanti, “Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2020), hlm. 35.

²⁶ *Ibid*, hlm. 14-16.

- a. Mempunyai keterampilan, pengetahuan dan juga sikap yang dibutuhkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Membangun kemampuan berpikir untuk meningkatkan informasi pada bidang tertentu, potensi anak makin berkembang.
- c. Memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- d. Mengaktualisasikan potensi anak supaya mencapai kecakapan dalam bekerja di masa mendatang.
- e. Memiliki inspirasi dan etos kerja tinggi sehingga mampu bersaing dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengklarifikasi dan menganalisis fakta dengan menggunakan pengetahuan sebagai acuan agar dapat menemukan kebenaran terhadap apa yang diteliti.²⁷ Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk menganalisis pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). hlm. 13.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Peneliti harus terjun langsung ke Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi terhadap fakta yang terjadi.²⁸ Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan metode deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti untuk membuat karakteristik, gambaran secara spesifik dan sistematis yang terjadi di lapangan.

Penelitian dengan metode kualitatif merupakan aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan secara langsung, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami. Penelitian kualitatif berusaha menyelami secara lebih mendalam konteks sosial yang diteliti, menekankan pada pemaknaan yang mendalam dan spesifik, interpratif dan komprehensif pada konteks dan waktu tertentu.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang memberdayakan anak asuhnya melalui

²⁸ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). hlm. 2.

²⁹ Marinu Waruru, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan”, Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, vol. 5, no. 2, (2024), hlm. 20.

program pelatihan *life skills*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dalam mengambil data harus melakukan observasi secara langsung di lapangan. Lokasi penelitian tersebut adalah di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang menyelenggarakan berbagai pelayanan yang berkaitan dengan pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills*. Adapun keterampilan yang diselenggarakan kepada anak asuh adalah budi daya domba, ikan lele, enthok dan ayam.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Merupakan sumber utama untuk mencari informasi penelitian yang berfungsi untuk menjaring dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi yang digunakan dalam pembentukan konsep penelitian.³⁰ Maka subyek dalam penelitian ini adalah Anak asuh panti asuhan Ar-Rahman Magelang, karena mereka adalah pelaku utama yang memperoleh pemberdayaan melalui program pelatihan *life skills*.

b. Objek penelitian

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001). hlm. 206.

Objek penelitian adalah yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian sehingga ketika mengumpulkan data dapat lebih terarah.³¹ Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar- Rahman Kota Magelang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan guna tujuan penelitian dengan tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya mengartikan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan informan, sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.³²

Teknik wawancara dapat dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dapat diterapkan apabila sudah jelas respondennya atau narasumbernya. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan. Teknik ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. Sedangkan Teknik wawancara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm. 285.

³² *Ibid*, hlm.304.

tidak terstruktur adalah sebuah rangkaian wawancara yang bebas atau tidak terikat pada pedoman wawancara yang tersusun dan sistematis. Peneliti mengajukan pertanyaan hanya yang bersifat garis besar masalah.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah pengurus panti yang bertugas mendampingi pelaksanaan pelatihan dan anak asuh yang terlibat langsung dalam program pelatihan *life skills*.

b. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi melalui panca indera terkait dengan apa yang diteliti.³⁴ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang untuk melakukan observasi secara langsung terkait dengan proses pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Teknik dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan arsip-arsip, buku, teori, dalil-

³³ Annisa RF dan Putri AW, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data”, Mitita Jurnal Penelitian, vol. 1, no. 3, (2023), hlm. 39.

³⁴ *Ibid*, hlm. 40.

dalil, hukum dan sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menggali suatu informasi yang dibutuhkan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang ada di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa dokumen foto kegiatan dan berkas-berkas atau arsip tertulis yang berkaitan dengan panti asuhan.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan suatu data sangat penting untuk mendapatkan tingkat kepercayaan pada penelitian. Untuk mengkaji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang bertujuan untuk memudahkan dalam penelitian. Teknik triangulasi yaitu pengecekan atau pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁶ Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Triangulasi Sumber merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang lainnya.

³⁵ *Ibid*, hlm. 41.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 368.

Keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara peneliti mencari data terlebih dahulu melalui Direktur Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang dan selanjutnya mengkonfirmasi data kepada subjek informan satu dengan yang lainnya yaitu pengurus lain dan juga kepada anak asuh untuk dimintai keterangan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan teknik lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuan dari peneliti dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dilakukan untuk menganalisis makna yang diinformasikan, data, dan proses suatu fenomena sosial. Ada 3 macam Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yaitu:³⁷

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama, dapat dilakukan berhari-hari bahkan beberapa bulan, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak. Pada tahap awal

³⁷ *Ibid*, hlm. 312-325.

peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi situasi sosial atau objek yang diteliti, semua akan dilihat dan didengar bahkan direkam untuk memudahkan dalam pengumpulan data sehingga data akan lebih bervariatif.

b. Reduksi Data

Merupakan proses merangkum, memilah dan memilih data yang paling penting, kemudian memisahkan data-data yang kurang relevan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

c. Penyajian Data

Merupakan uraian secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Selain itu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja yang diperlukan setelah memahami apa yang terjadi dan nantinya akan dimasukkan kedalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis mengenai skripsi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab yaitu:

BAB I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Merupakan gambaran umum yang berisikan sejarah dan kehidupan sosial di dalam tubuh Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang, struktur atau organisasi panti asuhan, letak geografis wilayah, tugas umum pengurus, sarana dan prasarana serta visi maupun misi Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang.

BAB III, Merupakan pembahasan yang berisikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti menyajikan data serta analisanya mengenai proses pemberdayaan dan hasil dari kegiatan pemberdayaan anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang.

BAB IV, Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, saran dari peneliti, kata penutup, daftar pustaka sebagai referensi bagi peneliti dan lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan Anak melalui Program Pelatihan *Life Skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *life skills* yang diterapkan di panti asuhan tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan anak-anak asuh. Pelatihan yang meliputi keterampilan personal, sosial, dan vokasional mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Proses pemberdayaan dilakukan secara bertahap melalui pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan usia serta kebutuhan anak. Peran pengasuh, pelatih, dan lingkungan panti yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Anak-anak yang mengikuti pelatihan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti tanggung jawab yang lebih tinggi, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan kerja dasar yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Dengan demikian, program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memberdayakan anak-anak panti untuk menjadi individu yang lebih mandiri, berdaya, dan siap menghadapi kehidupan di luar panti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang, penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait. Saran ini ditujukan untuk memperkuat pelaksanaan program, meningkatkan partisipasi anak-anak, serta mendorong dukungan berkelanjutan dari berbagai elemen masyarakat dan pemerintah. Adapun saran tersebut ditujukan kepada:

1. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang

Diharapkan agar program pelatihan *life skills* dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing anak. Pengurus juga diharapkan menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga pelatihan, relawan profesional, atau instansi pendidikan untuk memperkaya materi dan metode pelatihan. Evaluasi berkala terhadap hasil pelatihan juga penting dilakukan guna mengetahui perkembangan anak dan efektivitas program.

2. Anak-anak Asuh di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang

Anak-anak diharapkan dapat mengikuti program pelatihan dengan aktif, antusias, dan disiplin. Peluang belajar yang diberikan hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi diri, membangun kemandirian, dan mempersiapkan masa depan. Anak-anak juga didorong untuk saling mendukung dan berbagi semangat positif satu sama lain dalam proses pemberdayaan ini.

3. Pemerintah dan Pihak Terkait

Pemerintah, khususnya dinas sosial dan pendidikan, diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, pendanaan, serta pelatihan kepada pengurus panti dan anak-anak asuh. Program pemberdayaan seperti pelatihan *life skills* perlu dijadikan bagian dari kebijakan pembinaan anak-anak panti secara berkelanjutan. Selain itu, regulasi dan pengawasan terhadap kualitas pendidikan informal di panti asuhan juga perlu diperkuat agar tujuan pemberdayaan anak dapat tercapai secara optimal.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan anak melalui program pelatihan *life skills* di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Magelang. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak terlepas dari peran penting manajemen pengurus panti yang terstruktur dan visioner. Bahkan, Panti Asuhan Ar-Rahman saat ini telah berhasil membuka cabang di berbagai kota.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pengurus dalam mengelola panti asuhan, khususnya dalam hal pengembangan lembaga, strategi pembinaan anak, pengelolaan sumber daya, serta replikasi model ke panti cabang. Kajian semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan panti asuhan secara lebih profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Amruddin, Duwi Siswanto, Rina Widiyawati dan Abdurohim, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm 23-30.
- Annisa RF dan Putri AW, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data”, Mitita Jurnal Penelitian, vol. 1, no. 3, (2023), hlm. 39.
- Aurora Aziza More dan Dyah Estu Kurniawati, “Analisis Paradiplomasi dalam Kerja Sama Pemerintah Daerah Tulungagung dan United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam Menangani Permasalahan Sosial Anak”, Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, vol. 8, no. 2, (2022), hlm. 408. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2213>.
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm 31.
- Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 14.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang, “Angka Kemiskinan, 2024”, diakses tanggal 9 Maret 2025. <https://magelangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/angka-kemiskinan.html>.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001). hlm. 206.
- Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). hlm. 2.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. N, “Pemberdayaan Masyarakat” (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 1.
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, “Standar Pelayanan Sosial Terkait Anak” Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2024. diakses tanggal 27 Januari 2025. https://dinsos.jatengprov.go.id/webdinsos2024/public/index.php/detail_dip/s tandar-pelayanan-sosial-terkait-anak.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 59-60.

Firman Mansir, Lian Kian, Sofyan Abas dan Masyhar Sa'adi, "Tantangan Anak di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global: Kajian Pendidikan Agama Islam", *Jayapangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, vol. 5, no. 2, (2022). <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1695>.

Haerana, F. Fatmawati, A. Asdar dan S. Fatmawada, "Pemberdayaan Masyarakat Teori dan Praktik", (Bandung: Widina Media Tama, 2023), hlm 13. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567060/pemberdayaan-masyarakat-teori-dan-praktik>.

Hardiyanti, "Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati", (Skripsi, IAIN Kudus, 2020). <http://repository.iainkudus.ac.id/3921/>.

Helwida, dkk, "Peran Life Skills dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian SANTRI SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang", *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, vol. 6, no. 1 (2021), hlm. 127. [10.37274/rais.v5i1.390](https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.390).

Ishak Fadhlurrohim, Sri Putri Permata, Damiana Widya Pasaribu, "Manfaat Program Life Skills dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Harapan Tjitra Kota Bengkulu", *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, (2023), vol. 6, no. 2, hlm. 310. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.50902>.

Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, vol. 6. (2020), hlm. 149. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 2010). hlm. 13.

Marinu Waruru, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan", *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, (2024), hlm. 20.

Muhammad Al Hada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol. 1. No. 2, (2021), hlm 84. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

Murdiono, A. Fatoni dan NH. Taufiq, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang", *Community Development Journal*, Vol. 4, (2023), hlm. 12023-12031.<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.21899>.

Ratriana N. S. dan Indri Hapsari, "Intervensi Life Skills Education untuk Mengembangkan Keterampilan Coping pada Remaja Perempuan di Panti Asuhan", *Jurnal Diversita*, vol. 10, no. 2 (2024), hlm 257.
[10.31289/diversita.v10i2.13001](https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.13001).

Rudi, "Dewan Pendidikan Siap Berkontribusi Tuntaskan Masalah Pendidikan di Kota Magelang" diakses tanggal 9 Maret 2025.
magelangkota.go.id/view/dewan-pendidikan-siap-berkontribusi-tuntaskan-masalah-pendidikan-di-kota-magelang-2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm. 285.

United Nations Childern's Fund, "*Situasi Anak di Indonesia-tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*". (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020), hlm. 3. diakses tanggal 26 Januari 2025.
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf?form=MG0AV3>.

Wiwid Arif, "Pola Asuh Tepat Pengaruhi Penurunan Kekerasan Terhadap Anak di Kota Magelang", diakses tanggal 9 Maret 2025.
<https://magelangekspres.disway.id/read/670538/pola-asuh-tepat-pengaruhi-penurunan-kekerasan-terhadap-anak-di-kota-magelang>.

zulkhan Adhi Rahman, "*Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) di Madrasah Ibtidaiyah*", (Cirebon: Ar Rad Pratama, 2023), hlm. 15.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ho2wEAAAQBAJ&oi=fn&d&pg=PR3&dq=definisi+life+skills&ots=nI_2_MuaXt&sig=K6EYOTM_v_sZKqfw_Ge0&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20life%20skills&f=false